

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap Percaya Diri

a. Pengertian Sikap Percaya Diri

Kunci keberhasilan seseorang terdiri dari berbagai hal, diantaranya adalah memiliki sikap percaya diri. Bagi para siswa baik siswa SD, SMP, ataupun SMA biasanya mereka mengungkapkan sikap percaya dirinya dengan cara berani memberikan pendapat ataupun bertanya pada saat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, apabila siswa tersebut berani untuk mengemukakan pendapat, berarti siswa tersebut bukan hanya menunjukkan bahwa dirinya mempunyai sikap percaya diri saja melainkan menunjukkan bahwa siswa tersebut juga mempunyai prestasi belajar yang baik.

Pengertian percaya diri menurut Mustari (2011: 61-62) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Percaya diri disertai niat akan membuat seseorang bertindak dan bersikap sesuai dengan yang ingin dicapai dan diharapkan. Sikap merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dariyo (2011: 206) percaya diri (*self-confidence*) ialah kemampuan individu untuk dapat

memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Percaya diri bukanlah suatu bawaan sejak lahir, namun percaya diri dapat diperoleh melalui pengalaman hidup. Desmita (2009: 206) Menjelaskan tentang percaya diri (*self - confidence*) ialah “kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya”. Maksud dari pernyataan diatas adalah suatu penilaian terhadap kemampuan diri sendiri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Sikap percaya diri meliputi penghayatan, anggapan, sikap dan perasaan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Pemahaman terhadap diri juga sering disebut konsep diri. Seifert dan Hoffnung dalam (Desmita, 2009: 163) Mendefinisikan tentang konsep diri sebagai “suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri”. Pemahaman yang dimaksud adalah mengetahui apa saja yang terdapat pada dirinya sendiri, atau dengan kata lain yaitu penilaian terhadap diri sendiri. Sikap percaya diri sebagai suatu perilaku yang dilakukan seseorang berdasarkan yang seseorang miliki sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri bukan hanya yang bersifat positif saja melainkan dapat bersikap

negatif, misalnya mengetahui kelemahannya. Apabila seseorang mengetahui kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya, pasti seseorang tersebut akan mau menerima kritikan yang diberikan oleh orang lain, dapat mengakui keberhasilan yang diperoleh orang lain dan tidak membanggakan dirinya.

Semakin baik sikap percaya diri seseorang maka akan semakin mudah seseorang mencapai keberhasilan. Apabila seseorang mempunyai sikap percaya diri maka dirinya akan mempunyai sikap optimis, berani mencoba hal-hal yang baru, berani sukses dan berani gagal, antusias, merasa dirinya berharga, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berpikir positif. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang kurang baik maka akan sulit untuk berhasil yang mengakibatkan merasa dirinya bodoh, rendah diri, merasa dirinya tidak berguna dan pesimis.

★ Berdasarkan uraian tentang percaya diri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian percaya diri yaitu sikap seseorang yang mempengaruhi aktivitas fisik dan mental dalam mencapai keinginan dan harapan dengan dapat menghadapi penyesuaian diri pada lingkungannya. Percaya diri merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dengan memiliki sikap percaya diri seseorang akan dapat meningkatkan prestasinya, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

b. Ciri-ciri Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri memiliki karakteristik sendiri. Mulyasa (2013: 147) mengatakan ciri-ciri individu yang mempunyai sikap percaya diri antara lain:

- 1) Pantang menyerah
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Berani bertanya
- 4) Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan
- 5) Berpenampilan tenang

Ciri-ciri sikap percaya diri di atas merupakan indikator yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam menentukan sikap percaya diri siswa. Indikator yang pertama yaitu pantang menyerah, merupakan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam mencapai suatu tujuan ataupun kegiatan, misalnya siswa diberikan soal oleh guru, walaupun soal tersebut sulit namun siswa tetap berusaha untuk mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan sampai soal terselesaikan.

Indikator yang ke dua yaitu berani mengemukakan pendapat, merupakan suatu kegiatan siswa untuk berani menyampaikan ide, gagasan, ataupun pendapat didalam diskusi, baik di dalam diskusi kelompok maupun di dalam diskusi kelas. Indikator yang ke tiga yaitu berani bertanya, merupakan hal yang penting untuk dimiliki siswa karena pada saat proses pembelajaran ketika siswa belum mengerti atau memahami informasi atau materi yang disampaikan oleh guru

siswa bisa menanyakan hal atau materi yang dianggapnya belum terlalu paham tersebut, sehingga siswa menemukan kejelasan.

Indikator yang ke empat yaitu mengutamakan usaha sendiri dari pada bantuan, merupakan kegiatan siswa mengerjakan sesuatu dalam proses pembelajaran secara individu, misalnya ketika siswa mengerjakan soal siswa mengerjakannya sendiri tanpa harus bertanya maupun mencontek jawaban siswa yang lain. Indikator yang ke lima yaitu berpenampilan tenang, merupakan kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa harus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat guru menyampaikan materi serta tidak membuat gaduh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sikap percaya diri akan menghasilkan berbagai perasaan atau emosi dalam mengantisipasi suatu tindakan. Seseorang yang mempunyai sikap percaya diri yang baik cenderung bisa melawan tantangan hidup yang ada dihadapannya dalam bentuk apapun dengan cara yang baik.

c. Ciri-ciri Sikap Tidak Percaya Diri

Kurangnya percaya diri dapat membuat seseorang mengabaikan hidupnya dan bersikap negatif. Menurut Romlah dalam (Pranoto, 2016: 6) menjelaskan bahwa orang yang kurang percaya diri mempunyai ciri-ciri dasar yang terkadang sulit untuk diidentifikasi. Ciri-ciri rendahnya percaya diri dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kurang bisa untuk bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya.
- 2) Seringkali tampak murung dan depresi.
- 3) Punya masalah dalam kebiasaan makan misalnya anorexia yang mengarah pada obesitas, yang membahayakan bagi tubuhnya.
- 4) Mereka suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya.
- 5) Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif.
- 6) Takut untuk mengambil tanggung jawab.
- 7) Takut untuk membentuk opininya sendiri.
- 8) Hidup dalam keadaan pesimis.

d. Manfaat Sikap Percaya Diri

Menurut Lina dan Klara dalam (Pranoto, 2016: 7) percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat diuraikan yaitu:

- 1) Berpikir positif, orang yang memiliki sikap percaya diri selalu berpikiran positif tentang dirinya sendiri, orang lain atau lingkungannya.
- 2) Mandiri, orang yang memiliki sikap percaya diri akan memiliki sikap mandiri, karena mereka selalu yakin dan percaya dengan kemampuan mereka.
- 3) Berprestasi, orang yang percaya diri akan memiliki keyakinan yang besar akan kemampuan dirinya, dan prestasi akan mudah didapatkan apabila seseorang yakin terhadap kemampuan dirinya.
- 4) Optimis, orang yang memiliki sikap percaya diri akan selalu yakin dan berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan

- 5) Kreatif, sikap percaya diri yang dimiliki seseorang akan menumbuhkan kreatifitas-kreatifitas karena mereka yakin dengan ide-ide yang mereka miliki.
- 6) Mudah bergaul, orang yang percaya diri memiliki keyakinan pada dirinya, sehingga mereka mudah bergaul dan tidak mender terhadap orang lain.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk bagaimana seharusnya belajar. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Aunurrahman (2010: 38). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar Aunurrahman (2010: 177) menjelaskan sebagai berikut:

1) Sikap terhadap belajar

Sikap sesungguhnya berbeda dengan perbuatan, karena perbuatan merupakan implementasi atau wujud dari sikap. Sikap seseorang akan tercermin dari tindakannya.

2) Motivasi belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar. Di dalam aktivitas belajar sendiri, motivasi individu dimanifestasikan dalam bentuk ketahanan atau ketekunan dalam belajar, kesungguhan dalam menyimak

isi pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.

3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.

4) Mengolah bahan ajar

Dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Dalam proses pembelajaran, makna yang dihasilkan dari proses pengolahan pesan merupakan hasil bentukan siswa sendiri yang bersumber dari apa yang mereka dengar, lihat, rasakan dan alami.

5) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas yang pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Setelah adanya proses belajar diharapkan ada suatu hasil yang dapat dicapai dengan maksimal yaitu berupa prestasi. Pengertian prestasi belajar menurut Mulyasa (2013: 189) Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku. Belajar dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga seseorang akan mempelajari yang seharusnya dilakukan. Arifin (2013: 12) menjelaskan bahwa istilah “prestasi belajar ” (*achievement*)berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil

belajar meliputi aspek pembentukan watak dari peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dalam memperoleh ilmu. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar dan penting bagi individu dengan memperoleh pengalaman, karena dengan adanya prestasi belajar setiap individu dapat meraih kesuksesan yang diinginkan dalam hal apapun.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dihasilkan setelah adanya kegiatan belajar juga memiliki fungsi. Menurut Arifin (2012: 12-13) menerangkan bahwa prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik

menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka fungsi prestasi belajar dapat diartikan sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ahmadi dan Supriono (2013: 138) menemukan bahwa, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Ahmadi dan Supriono (2013: 138) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh terdiri atas:
 - (1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (b) Faktor krcakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Lingkungan keluarga
 - (2) Lingkungan sekolah
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ada pada dalam diri seseorang, bagaimana kondisi lingkungan sekitarnya dan sejauh mana kemampuan yang dimiliki seseorang.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2016: 139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada siswa didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga

membuat pembelajaran serasi akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu menurut Depdiknas dalam Trianto (2011: 163-164) adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan)
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya)
- 5) Bersifat fleksibel (keterpaduan berbagai mata pelajaran)
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Pentingnya Pembelajaran Tematik untuk Anak SD

Menurut Rusman (2016: 153) model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Menurut Rusman (2016: 153) pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- 4) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*).
- 5) Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

1) Kelebihan pembelajaran tematik

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Trianto (2011: 159) pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c) Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d) Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- f) Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain: kerjasama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

2) Kekurangan pembelajaran tematik

Menurut Suryosubroto (2009: 137) kekurangan pembelajaran tematik antara lain:

- a) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.

Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa topik atau materi ke dalam satu tema, maka guru harus bisa mengemas materi tersebut agar siswa mudah dalam memahami materi atau topik yang disampaikan.

- b) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Maksudnya adalah untuk menggabungkan kurikulum dengan konsep yang ada dalam mata pelajaran sangat sulit. Guru harus bisa menggabungkannya dengan tepat dan tidak semua guru bisa melakukannya.

4. Metode Pembelajaran Galery Walk

- a. Pengertian Metode

Menurut Suyono (2011: 19) Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan dapat juga diartikan sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Colin Marsh dalam Suyono (2011: 22) Menyatakan bahwa strategi belajar pada hakekatnya sama dengan strategi pembelajaran. Karena dalam strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Dalam hal ini teknik pembelajaran merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas tempat terjadinya proses pembelajaran. Sehingga metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

b. Pengertian Metode *Gallery Walk*

Menurut Ismail dalam Marini (2012: 3) Secara etimologi *Gallery Walk* terdiri dari dua kata, yaitu *Gallery* dan *Walk*. *Gallery* adalah pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan dan sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah.

Menurut Silberman (2012: 274) *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari peserta didik selama ini. Adapun pengertian *Gallery Walk* menurut Francek:

Journal of College Science Teaching (2006: 27), *Galleri Walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skill*".

Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* atau galeri belajar merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat karena sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung. Metode *Gallery Walk* didesain untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Adapun pengertian *Gallery Walk* Menurut Gregory and Kuzmich dalam Otoy (2018: 103):

Gallery Walk is a collaborative problem-solving tool. It is an excellent means for communication that acknowledges the creativity and power of the group. As stated by Fox and Hoffman Galleri Walk requires students to physically move around the room. The advantage of the Gallery Walk is that students are actively engaged as they walk throughout the classroom and discuss to have team building.

Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* adalah alat pemecahan masalah kolaboratif. Ini merupakan sarana yang sangat baik untuk komunikasi yang mengakui kreativitas dan kekuatan kelompok. *Gallery Walk* mengharuskan siswa untuk bergerak secara fisik di sekitar ruangan. Keuntungan dari *Gallery Walk* adalah bahwa siswa terlibat secara aktif ketika mereka berjalan di seluruh kelas dan berdiskusi untuk membangun tim. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Gallery Walk* memberikan siswa manfaat berupa keaktifan dalam belajar yang dikombinasikan dengan berbagi informasi dengan pasangan. Oleh karena itu, *Gallery Walk* dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk guru ketika

mengajar di kelas. Ini dapat membuat siswa lebih kreatif dalam belajar, dan siswa dapat mendiskusikan beberapa masalah dan membagikan ide-ide mereka dengan percaya diri di kelas. Selain itu, *Gallery Walk* juga memberikan beberapa keuntungan dalam penerapannya seperti memberikan kesempatan untuk bergerak di sekitar kelas dan mengarahkan fokus siswa.

Tujuan-tujuan lain dari metode *Gallery Walk* (Marini, 2012:4) adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik peserta didik ke dalam topik yang akan dipelajari.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas (pemahaman yang benar maupun keliru).
- 3) Mengajak peserta didik menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh. Memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai).

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Gallery Walk*

1) Kelebihan Metode *Gallery Walk*

Menurut Gufron dalam (Marini, 2012: 4-5) penerapan proses pembelajaran *Gallery Walk* ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a) Peserta didik terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
- b) Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran.
- c) Membiasakan peserta didik bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya.
- d) Mengaktifkan fisik dan mental peserta didik selama proses belajar.
- e) Membiasakan peserta didik memberi dan menerima kritik.

2) Kelemahan Metode *Gallery Walk*

Menurut Gufron dalam (Marini, 2012: 5) penerapan proses pembelajaran *Gallery Walk* ini mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a) Bila anggota terlalu banyak akan terjadi sebagian peserta didik menggantungkan kerja kawannya.
- b) Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif.
- c) Pengaturan seting kelas yang lebih rumit.

Setelah mengetahui kelebihan dan kelemahannya dalam penggunaan metode *Gallery Walk*, guru harus bisa memanfaatkan kelebihan sebagai peluang dan dapat meminimalkan kendala dari kelemahan metode *Gallery Walk*. Proses belajar menggunakan metode *Gallery Walk* atau galeri belajar diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala seperti materi pelajaran yang sulit diserap oleh peserta didik secara tidak maksimal. Sehingga hasil belajar peserta didik bisa maksimal, karena metode pembelajaran ini peserta didik dapat mudah memahami pelajaran. Selain itu metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat suatu karya dan melihat secara langsung kekurang pahamiannya terhadap materi pembelajaran.

d. Langkah-langkah dalam Penggunaan Metode *Gallery Walk*

Untuk lebih lanjut memahami metode *Gallery Walk*, menurut

Silberman (2012: 274) prosedur metode *Gallery Walk* adalah:

- 1) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
- 2) Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapat oleh anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal itu boleh jadi mencakup yang berikut ini:
 - a) Pengetahuan baru.
 - b) Keterampilan baru.
 - c) Peningkatan dalam bidang.
 - d) Minat baru di bidang.
 - e) Percaya diri dalam berbicara.Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “pembelajaran” ini. Perintahkan mereka untuk memberi judul atau menamai daftar itu “hal yang kita dapatkan”.
- 3) Tempelkan daftar tersebut pada dinding.
- 4) Perintahkan peserta didik untuk berjalan melewati tiap daftar. Memerintahkan agar tiap peserta didik memberikan tanda pada daftar selain dari daftar kelompoknya sendiri.
- 5) Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Menjelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak bisa atau tidak diduga-duga.

Berdasarkan prosedur *Gallery Walk* diatas, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (4-5 siswa) menyesuaikan jumlah siswa di kelas dengan latar belakang kemampuan belajar yang heterogen.
2. Guru membagikan poster kepada setiap kelompok untuk membuat galeri belajarnya masing-masing.

3. Guru meminta siswa bersama-sama anggota kelompoknya berdiskusi dan mencari makna dari poster yang didapatkannya.
4. Guru meminta siswa untuk menempelkan poster dan makna yang terkandung pada poster tersebut di kertas galeri.
5. Guru meminta siswa memajang kertas galeri yang sudah jadi di dinding kelas pada sudut yang berbeda sesuai arahan guru.
6. Guru meminta siswa dalam masing-masing kelompok berputar serta mengamati dan mencatat informasi dari hasil galeri belajar kelompok lain.
7. Setelah semua galeri belajar sudah terlewati, selanjutnya guru meminta siswa dengan masing-masing kelompok untuk mengoreksi galeri belajarnya bersama-sama.
8. Guru membimbing siswa untuk menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah diberikan.

Dengan langkah-langkah seperti di atas diharapkan dapat mengatasi kendala pembelajaran terutama kesulitan siswa dalam menyerap materi. Penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marini (2012) tentang “Efektivitas Penggunaan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiah Al-Fatah

Tarakan” menunjukkan hasil pembelajaran *Galleri Walk* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Tarakan. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen, masing-masing yaitu kelas kontrol 70,5 dan kelas eksperimen 83,5. Hal ini pula ditunjukkan melalui hasil analisis statistik inferensial dengan sistem *Paired Sample Test*. Adapun hasilnya yaitu $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menerapkan metode *Gallery Walk* dalam penelitian. Persamaan yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Marini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Marini menggunakan variabel kemampuan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiarti dkk (2013) dengan judul “Pembelajaran *Gallery Walk* Berpendekatan *Contextual Teaching Learning* Materi Sistem Pencernaan Di SMA” menunjukkan hasil pembelajaran gallery walk berpendekatan CTL berpengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan

makanan di SMA Negeri 1 Gringsing. Jumlah siswa yang sangat aktif dan aktif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu $81,065 > 58,91\%$ dan perolehan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu $80,89\% > 74,08\%$. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode *Gallery Walk* dalam penelitian. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiarti dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian dan variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widiarti dkk menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan *control group pre test – post tes design*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Perbedaan lain antara penelitian oleh Sri Widiarti dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel penelitiannya. Penelitian oleh Sri Widiarti dkk menggunakan variabel aktivitas dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa dalam penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isti'ana N dan Mintohari (2018) dengan judul “Pengaruh Metode *Galleri Walk* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Zat Tunggal Dan Campuran Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar lebih baik untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode *Gallery Walk* dari

pada kelas kontrol. Hasil uji t-test dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan pada kolom sig. (2-tailed) memperoleh nilai 0,006 yang berarti $0,006 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang bermakna, dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menerapkan metode *Gallery Walk* dalam penelitian. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Isti'ana N dan Mintohari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Isti'ana N dan Mintohari menggunakan jenis penelitian Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan yang lain yaitu terletak pada variabel penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Isti'ana dan Mintohari menggunakan variabel hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel prestasi belajar dan sikap percaya diri.

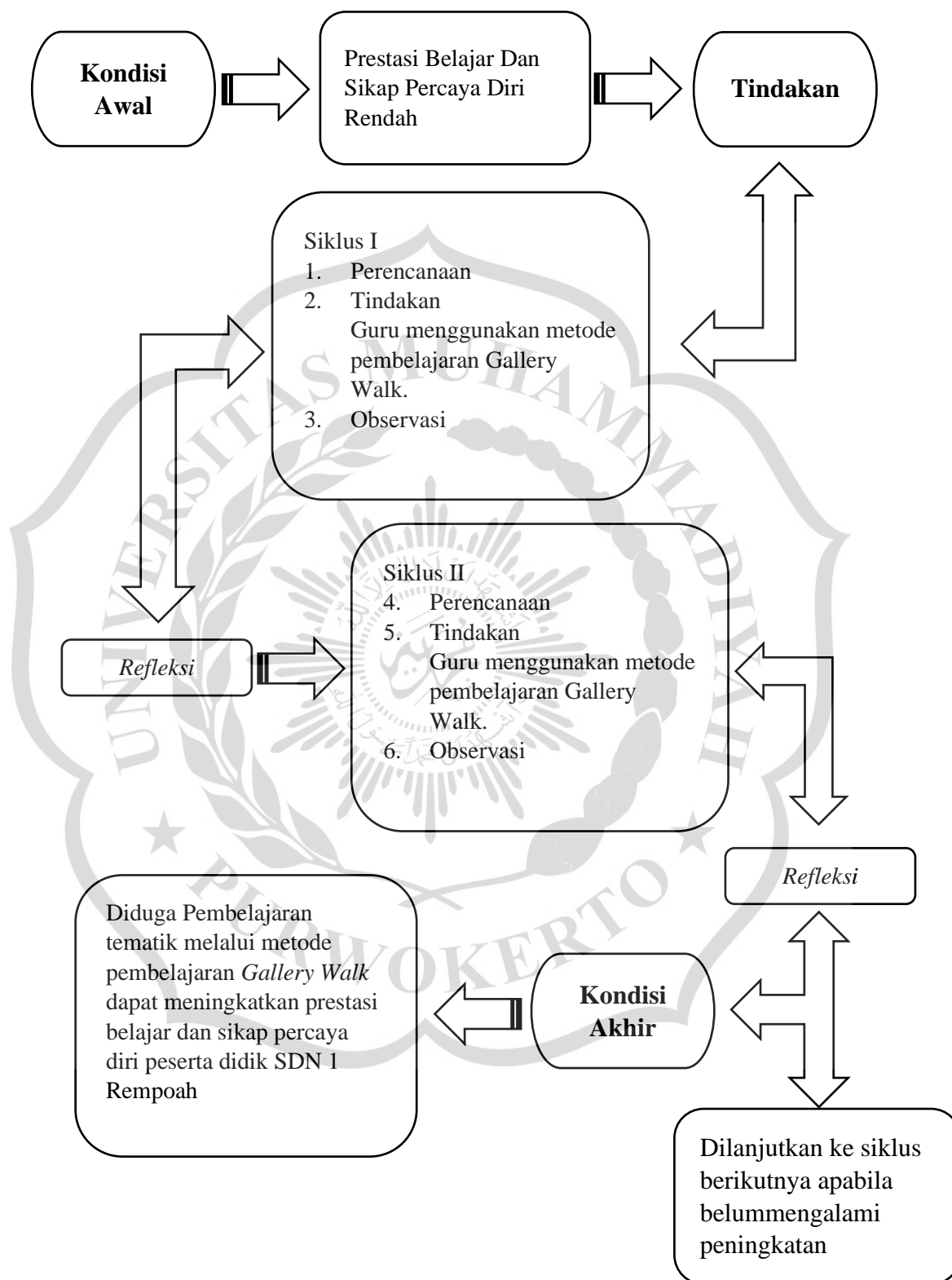
C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar yang masih rendah dapat dilihat dari nilai ulangan pada tema sebelumnya, terdapat 16 siswa atau 53,33% mendapat nilai di bawah indeks keberhasilan ketuntasan belajar dan hanya 14 siswa atau 47,66% yang mendapat nilai di atas indeks keberhasilan ketuntasan belajar. Adanya

indikasi yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar karena peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang banyak dan rendahnya rasa percaya diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada pembelajaran tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”.

Gallery Walk atau galeri belajar adalah suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari selama ini (Silberman, 2012: 274). Dengan digunakannya metode pembelajaran *Gallery Walk* diharapkan peserta didik dapat belajar secara ilmiah dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Metode pembelajaran *Gallery Walk* yang diterapkan pada pembelajaran tematik, akan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami makna dan mempermudah daya ingat, sehingga belajarnya dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik karena merupakan pengalaman yang menyenangkan dan hasil belajarnya meningkat.

Pembelajaran yang berkesan dan melibatkan peserta didik secara langsung dapat melatih peserta didik agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap pembelajaran untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Peserta didik tidak lagi merasa malu, takut salah, ataupun menjadi tidak berani menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Kerangka pikir penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Melalui metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada materi Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV A SD Negeri 1 Rempoah.
2. Melalui metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” di kelas IV A SD Negeri 1 Rempoah.

